BAB II

TEORI TINDAKAN – MAX WEBER

A. Biografi Max Weber

Max Weber lahir di Erfurt Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Pemikiran dan psikologis seorang Max Weber banyak dipengaruhi oleh perbedaan antara orang tuanya, yang mempunyai latar belakang berbeda. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki posisi yang relatif penting dan ibunya adalah seorang wanita yang sangat religius. Sehingga pemikiran antara ayah dan ibu Max Weber ini tidak bisa bertemu yang mana ayahnya adalah sorang birokrat yang mapan dalam segala hal termasuk politik sedangkan ibunya adalah orang yang asketis yang tidak mau terlibat banyak dengan kenikmatan duniawi yang malah dalam hal inilah yang didambakan oleh suaminya.

Melihat latar belakang yang bertolak belakang antara kedua orang tuanya tersebut Max Weber dihadapkan dengan pilihan yang sulit yakni lebih cenderung kepada ayahnya ataukah ibunya. Pada awalnya Max Weber lebih cenderung kepada ayahnya namun kemudian lebih deekat dengan ibunya.

Pada umur 18 tahun Max Weber meninggalkan rumah sementara waktu untuk belajar di Universitas Heidelberg, disana Max Weber berkembang mengikuti jejak ayahnya yakni mengarah kearah hukum. Setelah tiga tahun kemudian Max weber meninggalkan Heidelberg untuk menjalani wajib militer dan pada tahun 1884 kembali ke berlin dan rumah orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengambil kuliah di Unversitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara.

Pada tahun 1896, Max Weber mendapatkan gelar profesor ekonomi di Heidelberg, namun pada tahun 1897 ketika karirnya sedang berkembang ayahnya meninggal dunia setelah bertengkar hebat denganya. Sehingga seorang Max Weber mengalami keruntuhan mental, sehingga ia sering kali tidak mau tidur dan bekerja. Namun pada tahun 1904 ia kembali bangkit dan kembali dalam kehidupan akademis. Pada tahun 1905 ia menerbitkan salah satu karyanya yang terkenal yakni The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism. Dalam karyanya ini ia banyak menyatakan kesalehan ibunya yang diwarisinya pada level akademik, Weber banyak mempelajari agama meskipun secara pribadi ia tidak religius.[16]

B. Teori Tindakan – Max Weber

Teori yang dipakai peneliti sebagai acuan penelitian dalam penelitian ini yakni teori tindakan dari Max Weber, karena peneliti melihat fenomena pekerja anak ini sangat relevan dengan teori tindakan dari Max Weber teresebut. Karena setiap hal yang dilakukan adalah sebuah tindakan, begitu juga dengan langkah atau keputusan seseorang dalam kehidupanya, termasuk para pekerja anak yang memutuskan untuk bekerja juga sedangkan ia masih bersekolah, disini peneliti menganggap para pekerja anak telah melakukan sebuah tindakan yang dipilih dalam kehidupanya sehari-hari.

[16] George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini peneliti akan mengidentifikasi tindakan dari pekerja anak ini tergolong dalam tindakan yang mana karena Max Weber menggolongkan tindakan seseorang menjadi empat tipe, diantaranya yakni :

1. Tindakan rasionalitas instrumental

   Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas instrumental yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran yang rasional dengan melakukan sesuatu upaya sehingga dapat mecapai tujuan yang ia harapkan.

2. Tindakan rasionalitas nilai

   Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas nilai yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran secara rasional dengan memperahatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.

3. Tindakan tradisional

   Yang dimaksud dengan tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam artian tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak lama atau turun temurun. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional.

4. Tindakan afektif

   Yang dimaksud dengan tindakan afektif yakni tindakan yang dilakukan karena dorongan emosi, tentunya tindakan ini dilakukan tanpa melalui pemikiran yang rasional.[17]

[17] George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat macam tindakan menurut Max Weber diatas, menurut peneliti yang relevan dengan kondisi yang dialami oleh pekerja anak pada *home industry* sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah tindakan rasionalitas instrumental.

Para pekerja anak yang masih bersekolah dan memutuskan untuk bekerja juga, ternyata ia mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang tidak bisa capai jika hanya bersekolah saja.

Diantara tujuan pekerja anak tersebut yakni :

a. bisa membantu perekonomian keluarganya
b. bisa membiayai sekolah sendiri
c. bisa memiliki uang jajan sendiri
d. tidak menjadi beban orang tua lagi (mandiri)
e. ada juga yang orientasinya hanya untuk mengisi waktu kosong saja.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pekerja anak diatas peneliti melihat sesuai dengan kondisi yang dialaminya, karena mayoritas yang menjadi pekerja anak kondisi ekonomi keluarganya tergolong kondisi ekonomi menengah kebawah, sehingga apa yang dilakukan oleh pekerja anak memang sesuatu hal yang menurut peneliti dibutuhkan oleh dirinya maupun keluarganya.

Dalam hal ini peneliti melihat tindakan yang dilakukan oleh pekerja anak tergolong dalam tindakan rasionalitas instrumental karena pekerja anak memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai yakni sesuai dengan yang peneliti sebutkan diatas yang kemudian melakukan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang berupa menambah kesibukan dirinya selain sebagai pelajar namun ia juga sebagai pekerja sehingga tujuan yang ingin dicapai diatas bisa tercapai.

Dalam hal tindakan pekerja anak ini apakah sudah melewati pemikiran yang rasionalitas ataukah tidak, peneliti melihat pekerja anak sudah melewati tahap pemikiran yang rasional karena sudah mempertimbangkan berbagai hal, meskipun yang menjadi pertimbangan pekerja anak tersebut belum dipertimbangkan secara matang, dalam artian apakah tindakan yang dipilihnya itu tidak mengganggu salah satu dari keduanya ataukah malah keduanya tidak bisa berjalan dengan maksimal, entah urusan sekolahnya yang terganggu ataukah urusan pekerjaan yang terganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id